UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pasat dan sangat fundamental bagi kehidupan selanjutnya . Ia memiliki dunia karakteristik sendiri yang jauh berbeda dengan orang dewasa. Anak selalu aktif, dinamis, antusias, dan ingin tahu terhadap apa yang dilihat dan didengarnya, seolah olah tidak pernah berhenti belajar. Anak juga bersifat egosentris, memiliki rasa ingin tahu secara ilmiah merupakan mahluk sosial, unik, kaya dengan fantasi, memiliki daya perhatian yang pendek, dan merupakan masa yang paling potensial untuk belajar.[1]

Dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab 1 pasal 1 menyebutkan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebuh lanjut.[2]

Manusia diciptakan oleh Tuhan sebagai mahluk yang istimewa karena manusia memiliki akal dan pikiran. Kedua hal inilah yang membedakan

[1]Sofia Hartati, *Perkembangan Anak Usia Dini* , Jakarta : Depdiknas, 2005, H.1
[2]UU RI No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional , Bab 1 pasal 1

manusia dari makhluk ciptaan Tuhan yang lainnya seperti hewan dan tumbuhan.[3]

Konsep keilmuan pendidikan anak usia dini bersifat isomortif, artinya kerangka keilmuan pendidikan anak usia dini dibangun dari interdisiplin ilmu yang merupakan gabungan dari beberapa disiplin ilmu, diantaranya psikologi, fisiologi, sosiologi, ilmu pendidikan anak, antrapologi, humaniora, kesehatan, dan gizi serta neoro-sains atau ilmu tentang perkembangan otak manusia.

Dari segi empiris banyak sekali penelitian yang menyimpulkan bahwa pendidikan anak usia dini sangat penting karena pada waktu manusia dilahirkan, menurut Clark kelengkapan organisme otaknya mencapai 100-200 miliar sel otak yang siap dikembangkan dan diaktualisasikan untuk mencapai tingkat perkembangan optimal.

Usia dini (0-6 tahun) merupakan masa perkembangan dan pertumbahan yang sangat menentukan bagi anak di masa depannya atau disebut juga masa keemasan (*the golden age*) sekaligus periode yang sangat krisis yang menentukan tahap bagian pendahuluan ini membahas tentang alasan-alasan pentingnya pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dan hakikat PAUD itu sendiri.[4]

Saat ini pendidikan anak usia dini atau yang sering disingkat dengan PAUD sedang menjadi fokus perhatian masyarakat. Masyarakat mulai tertarik untuk memperbincangkan PAUD setelah mengetahui berbagai manfaat yang

[3]Yuliani Nurani Sujiono, dkk, *Metode Perkembangan Kognitif*, Jakarta : Universitas Terbuka, H. 1.

[4] Suyadi dan Maulidya Ulfah, *Konsep DasarPaud*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2013, H. 1-2.

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

diperoleh jika anak-anak mereka diberi stimulasi positif sejak dini. Ketertarikan tersebutlah yang kemudian menjadikan lembaga-lembaga PAUD tumbuh dan berkembang begitu pesatnya laksana jamur yang tumbuh dimusim penghujan dan semakin banyaknya orang tua yang menyekolahkan anak-anaknya dilembaga tersebut.[5]

Karakteristik kemampuan bahasa anak usia 4 tahun adalah sebagai berikut:

1. Menggunakan 1000-2.500 kata.
2. Mulai bias bercerita.
3. Menyalin huruf-huruf.
4. Menulis namanya sendiri.
5. Merangkai kata-kata.
6. Terjadi perkembangan yang begitu cepat dalam kemampuan anak. Anak telah dapat menggunakan kalimat dengan baik dan benar.
7. Menguasai 90% dari fonema dan tata bahasa yang digunakannya.
8. Mampu berpartisipasi suatu percakapan. Dalam hal ini, anak sudah dapat mendengar dengan baik saat orang lain berbicara dan dapat menanggapi pembicaraan tersebut.[6]

Proses pembelajaran anak usia dini, khususnya Taman Kanak-kanak, telah menjadi permasalahan di Indonesia pada beberapa tahun terakhir ini. Hal ini disebabkan oleh pola pembelajaran yang dilaksanakan cenderung

[5] Suyadi dan Maulidya Ulfah, *Psikologi Perkembangan*, Yogyakarta : Gava Media, 2014, H. 1.

[6] Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*, Yogyakarta : Gava Media, 2014, H. 105.

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

berorientasi akademik yaitu pembelajaran yang lebih menekankan pada pencapaian kemampuan anak dalam membaca, menulis, dan berhitung. Pada hal pembelajaran yang dilakukan pada anak usia dini adalah untuk mengembangkan berbagai potensi pada anak seperti fisik, kognitif, bahasa, dan sosil-emosional. Kecenderungan tersebut disebabkan antara lain oleh pemahaman yang keliru terhadap konsep pembelajaran awal pada anak usia dini.[7]

Bentuk kerja sama dengan orang tua dan orang dewasa ini sangat penting dilakukan dalam rangka meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan anak melalui enam aspek perkembangan yang meliputi aspek moral dan agama, fisik motorik, kognitif, bahasa, seni, dan sosial-emosional. Maka dari itu, pendidik dituntut kreatif dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di PAUD, terutama dalam meningkatkan kecerdasan bahasa anak.

Metode bercerita merupakan metode yang paling banyak digunakan di TK. Metode bercerita merupakan salah satu strategi pembelajaran yang dapat memberikan pengalaman belajar bagi anak TK. Penggunaan metode bercerita pada Taman Kanak-kanak sangat banyak mempunyai manfaat apa lagi yang dibawakan berkaitan dengan dunia mereka, dari metode ini guru dapat memanfaatkan kegiatan bercerita sebagai media pengembangan dan penanaman nilai-nilai moral agama pada anak. Disamping itu manfaat

[7] *Ibid*. H.1.

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

bercerita juga banyak, misal nya melatih pendengaran anak serta mampu mengembangkan kognitif, psikomotor, dan afektif.

Secara umum bercerita memiliki tujuan yaitu yaitu menanamkan nilai-nilai atau pesan-pesan sosial, moral dan agama yang terkandung dalam sebuah cerita, sehingga mereka dapat menghayatinya dan menjalankannya dalam kehidupan sehari-hari.

Bercerita merupakan cara untuk meneruskan warisan budaya dari satu generasi kegenerasi berikutnya. Bercerita juga dapat menjadi media untuk menyampaikan nilai-nilai yang berlaku dimasyarakat.seorang pendongeng yang baik akan menjadikan cerita sebagai suatu yang menarik dan hidup.[8]

Perkembangan emosi anak usia dini merupakan proses yang sangat kompleks. Perkembangan emosi berkaitan dengan temperamen, perasaan, reaksi, konsep diri, dan harga diri. Emosi dan perasaan memainkan peranan dalam pengalaman hidup, dalam bekerja, bermain, belajar dan interaksi antar manusia. Emosi bersifat universal dan evolusioner dalam membantu manusia untuk bertahan hidup, menyesuaikan diri dan belajar.[9]

Perkembangan sosial adalah tingkat jalinan interaksi anak dengan orang lain, mulai dari orang tua, saudara, teman bermain, hingga masyarakat secara luas. Sementara perkembangan emosional adalah luapan perasaan ketika anak berinteraksi pada orang lain. Dengan demikian, perkembangan sosial emosional adalah kepekaan anak untuk memahami perasaan orang lain ketika

[8] Dra. Moeslichatoen R. M.Pd., *Metode Pengajaran Di Taman Kanak Kanak*, Jakarta : PT Rineka Cipta, 2004, H. 26.

[9] Lara fridani, Sriwulan, Sri Indah Pujiastuti, *Evaluasi Perkembangan Anak Usia Dini*, Tanggerang Selatan : Universitas Terbuka, 2014. H. 5.3

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan pengertian di atas, dapat dipahami bahwa perkembangan sosial emosional tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Dengan kata lain, membahas perkembangan emosi harus bersinggungan dengan perkembangan sosial anak. Demikian pula sebaliknya, membahas perkembangan sosial harus melibatkan emosional. Sebab, keduanya terintegrasi dalam bingkai kebijakan yang utuh.[10]

RA Ibnu Sina Kids adalah sebuah lembaga pendidikan untuk anak usia dini mulai dari usia 4-6 tahun yang Islami, berkualitas, unggul, dan kreatif serta memiliki akhlak yang mulia yang berada di bawah naungan Kemenag RI dan bisa dimasuki atau diikuti oleh seluruh lapisan masyarakat dengan biaya masuk yang terjangkau oleh ekonomi masyarakat sekitar. RA Ibnu Sina Kids merupakan cabang dari Yayasan Pendidikan Taruna Islam yang berada di Jalan Bukit Barisan No. 8 Tangkerang Timur Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru.[11]

Guru-guru yang mengajar di RA Ibnu Sina Kids mereka menggunakan media bergambar untuk bercerita kepada anak-anak, tetapi guru tidak sering mengajak anak-anak untuk bercerita, mereka hanya memberikan tugas kepada anak-anak untuk mewarnai gambar.

Sedangkan peneliti menggunakan boneka tangan untuk media bercerita agar bisa menarik perhatian anak-anak tersebut.

---

[10]SuyadI, M.Pd.I., Psikologi *Belajar PAUD, Yogyakarta :* PT Bintang Pustaka Abadi 2010, H. 108

[11]Dokumentasi RA Ibnu Sina Kids

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Adapun hasil penelitian di sekolah RA Ibnu Sina menyatakan bahwa metode yang selama ini digunakan dalam mengembangkan kecerdasan emosional adalah metode bercerita dan bermain peran, cenderung memiliki apa yang telah dicapai anak. Pada proses kecerdasan emosional anak ini memerlukan observasi untuk anak pada kelompok umur 5-6 tahun.[12]

Berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan dan kerja sama dengan Kepala Sekolah dan Guru RA Ibnu Sina Kids Tampan Pekanbaru dengan ini peneliti menemukan gejala-gejala sebagai berikut:

1. Masih ada anak yang belum bisa menciptakan rasa ingin tahu terhadap sebuah cerita.
2. Masih ada anak yang belum mempunyai reaksi terhadap sebuah perasaan yang ada di dalam sebuah cerita.
3. Masih ada anak yang takut untuk bercerita di depan teman-temannya.

Berdasarkan gejala-gejala di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang metode bercerita dan pengaruh kecerdasan emosional, dengan judul: **"Pengaruh Metode Bercerita terhadap Perkembangan Kecerdasan Emosional Anak Kelompok B Raudhatul Atfhal Ibnu Sina Kecamatan Tampan Pekanbaru".**

B. Alasan Memilih Judul

Alasan peneliti memilih judul di atas adalah :

[12]Observasi : 12 Maret 2017

UIN SUSKA RIAU
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Persoalan-persoalan yang dikaji dalam judul diatas sesuai dengan bidang ilmu yang penulis pelajari, yaitu Pendidikan Islam Anak Usia Dini.
2. Masalah-masalah yang dikaji dalam judul diatas, penulis mampu untuk menelitinya.
3. Lokasi penelitian dapat dijangkau oleh peneliti.
4. Sepanjang pengetahuan penulis judul di atas penulis mampu untuk menelitinya

C. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami judul penelitian ini maka, perlu adanya penegasan istilah. Beberapa istilah yang terkait dengan judul penelitian ini adalah.

1. **Metode Bercerita**

   Penggunaan metode bercerita merupakan salah satu pemberian pengalaman belajar bagi anak tk dengan membawakan cerita kepada anak secara lisan.[13]

2. **Kecerdasan**

   Kecerdasan merupakan perihal dari cerdas, kesempurnaan budi akal seseorang. Kata kecerdasan tersebut di ambil dari kata cerdas. Di dalam kamus bahasa indonesia (KBB) cerdas memiliki arti sempurna dalam perkembangan akal budi seseorang manusia dalam berfikir, mengerti, mempunyai pikiran yang tajam dan juga sempurnah pertumbuhan tubuhnya.

[13]Suyadi, *Op. Cit.*, H.157.

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

3. Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang untuk menerima, menilai, mengelola, serta mengontrol emosi dirinya dan orang laindi sekitarnya.[14]

Berdasarkan penegasan istilah diatas dapat diketahui bahwa antara perkembangan bahasa, perkembangan anak serta kecerdasan emosional memiliki keterkaitan antara satu dengan yang lain, sehingga dalam judul ini akan dipaparkan mengenai perkembangan serta kecerdasan dari aspek emosional anak, tepatnya pada anak usia 5-6 tahun.

Maksud judul diatas menegaskan bahwa pengaruh metode bercerita terhadap perkembangan kecerdasan emosional anak kelompok B RA Ibnu Sina Kids Pekanbaru. Dan anak tersebut akan mengalami perkembangan dalam kecerdasan emosionalnya.

D. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka identifikasi masalah penelitian ini adalah:

a. Metode Bercerita.

b. Kecerdasan Emosional.

c. Metode Bercerita terhadap Perkembangan Kecerdasan Emosional.

[14] *ibid*, H 1.3.

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

d. Pengaruh Metode Bercerita terhadap Perkembangan Kecerdasan Emosional.

2. Pembatasan Masalah

Mengingat banyaknya permasalahan yang terjadi dalam penelitian, untuk memudahkan penelitian, maka penulis membatasi permasalahan pada "Pengaruh Metode Bercerita terhadap Kecerdasan Emosional Anak Kelompok B Raudhatul Athfal Ibnu Sina Kids Kecamatan Tampan Pekanbaru.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "apakah penerapan metode bercerita berpengaruh terhadap perkembangan kecerdasan emosional anak kelompok B Raudhatul Athfal Ibnu Sina Kids Kecamatan Tampan Pekanbaru?"

E. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penilitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas dapat diketahui tujuan dari penelitian yaitu untuk mengetahui berpengaruh metode bercerita terhadap perkembangan kecerdasan emosional anak kelompok B Raudhatul Atfhal Ibnu Sina Kids.

2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai berikut :

a. Manfaat Teoritis

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1) Sebagai pendorong untuk pelaksanaan pendidikan sehingga menjadi pengetahuan bagi orang tua dan guru.
2) Sebagai informasi pengetahuan untuk meningkatkan perkembangan kecerdasan emosional pada anak.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi RA Ibnu Sina Kids Kecamatan Tampan Pekanbaru, sebagai bahan masukan dan informasi bagi guru terkait dengan judul tersebut.
2) Bagi Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD), sebagai bahan informasi dan dapat menjadi bahan bagi perkembangan ilmu pengetahuan tentang anak usia dini.
3) Bagi fakultas, sebagai literatur atau bahan referensi khususnya bagi Mahasiswa/i yang membutuhkan dan semua pihak pada umumnya.
4) Bagi peneliti, sebagai syarat dalam menyelesaikan perkuliahan pada Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) dan sebagai persyaratan kelulusan Strata 1 (S1) untuk mendapatkan gelar S.Pd.
5) Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini bisa dijadikan referensi jika ingin mengadakan penelitian yang berhubungan dengan judul di atas.

UIN SUSKA RIAU
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.